



## ESTU UTOMO HEALTH SCIENCE JURNAL ILMIAH KESEHATAN

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



### PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KIMIA DALAM UPAYA PENGOBATAN SENDIRI DI KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS

Ibnu Syinna Alfiza<sup>1)</sup>, Nuradnin Hasan<sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Program Studi Diploma Tiga Farmasi Akademi Farmasi Kusuma Husada Purwokerto  
Email: [ibnu@kusumahusada.ac.id](mailto:ibnu@kusumahusada.ac.id), [adnin@kusumahusada.ac.id](mailto:adnin@kusumahusada.ac.id)

#### ABSTRAK

Pola penggunaan obat berdasarkan tingkat penghasilan dalam upaya pengobatan sendiri yaitu kebiasaan individu dalam memilih obat untuk mengatasi masalah kesehatannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap keputusan penggunaan obat tradisional dan obat kimia dalam upaya pengobatan sendiri di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian *observasional research*, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 115 responden yang diambil secara acak dari 7 desa di Kecamatan Kedungbanteng. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dan metode *accidental sampling* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menghasilkan persamaan  $y = 13,001 + 0,780x$ . Adanya hubungan antara variabel ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $6,018 > 2,051830516$ . Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hubungan antara tingkat penghasilan pada masyarakat di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terhadap keputusan penggunaan obat tradisional dan obat kimia dalam upaya pengobatan sendiri.

Kata Kunci : Obat Tradisional, Obat Kimia, Pengobatan Sendiri.

### ***THE INFLUENCE OF INCOME LEVEL TO TRADITIONAL MEDICINE USAGE DECISION AND CHEMICAL MEDICINE AN SELF RECOVERING EFFORT IN KEDUNGBANTENG DISTIC BANYUMAS REGENCY***

#### ABSTRACT

*Medicine usage type based on income level an self recovering effort is individual habit in medicine choosing for solving healthy problem in the purpose for increasing the healthy, avoid from the deseases, separate of deseases, and healthy recovering without prescription usage or medist suggestion which is influenced from the individual work result every month. The purpose of this research is to know the influence of income level to traditional medicine usage decision and chemical medicine on self recovering effort in Kedungbanteng distric Banyumas regency. This research is survey research in observational research type on cross sectional approach. The number of participants are 115 who are random from 7 villages in Kedungbanteng distric. The sample on stratified random sampling on accidental sampling which uses questioner instrument research. Data analytic is on simple linear regretion analytic with the result average  $y = 13,001 + 0,780x$ . There is any correlation between variable which is showed by score  $t$  count  $>$   $t$  table is  $6,018 > 2,051830516$ . From the research result can conclude that there is any correlation effect between the community income grade in Kedungbanteng distric Banyumas regency on the traditional medicine and chemist medicine decision usage in the effort of self recovery.*

Key Word : Traditional Medicine, Chemist Medicine, Self Recovery

## PENDAHULUAN

Kecamatan Kedungbanteng merupakan wilayah yang relatif kecil dan letaknya cukup strategis. Kedungbanteng terdiri dari 14 desa dengan luas wilayah 60,24 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 51.328 jiwa, yang terdiri dari 26.193 laki-laki dan 25.135 perempuan, sehingga Kedungbanteng mempunyai kepadatan penduduk sekitar 8520 jiwa/km. Sebanyak 22,72% bekerja sebagai petani sendiri, 23,21% sebagai buruh tani, 3,58% bekerja sebagai buruh industri, sebanyak 3,49% bekerja sebagai buruh bangunan, 8,15% bekerja di bagian perdagangan, 1,08% bekerja di bidang pengangkutan, 0,24% berprofesi sebagai pengusaha, 3,17% berprofesi sebagai PNS/ABRI, 1,34% sebagai pensiunan dan 33,02% bekerja di bidang lainnya (BPS, 2010).

Hasil data yang diperoleh dari beberapa masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kedungbanteng menunjukkan bahwa pola pengobatan yang dilakukan masyarakat cenderung menggunakan obat kimia dibandingkan obat tradisional, khususnya menggunakan obat bebas maupun obat bebas terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Keputusan Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian *observasional research*, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 115 responden yang diambil secara acak dari 7 desa di Kecamatan Kedungbanteng. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dan metode *accidental sampling* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menghasilkan persamaan  $y = 13,001 + 0,780x$ . Adanya hubungan antara variabel ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $6,018 > 2,051830516$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Bila mengalami sakit melakukan pengobatan sendiri

	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	13,91
Setuju	60	52,17
Tidak Setuju	36	31,31
Sangat Tidak Setuju	3	2,61
<b>Total</b>	<b>115</b>	

Dari tabel 1 diatas diketahui melakukan pengobatan sendiri pada saat sakit paling banyak menyatakan setuju yaitu 52,17% dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju yaitu 2,61%. Dari data tersebut dapat disimpulkan masyarakat di Kecamatan Kedungbanteng setuju untuk melakukan pengobatan sendiri apabila sakit.

Tabel 2. Mengetahui tentang obat kimia

	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	6,09
Setuju	67	58,26
Tidak Setuju	35	30,43
Sangat Tidak Setuju	6	5,22
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 dapat diketahui pengetahuan tentang obat kimia, diperoleh presentase terbanyak yaitu 58,26% menyatakan setuju dan presentase paling sedikit 5,22% menyatakan sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan masyarakat di Kecamatan Kedungbanteng setuju dalam mengetahui obat kimia.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.834	2.552		5.813	.000
1 Tingkat Penghasilan	.819	.140	.482	5.846	.000

Pada tabel 4 diatas, hasil analisis regresi menggunakan program SPSS diperoleh koefisien untuk variabel tingkat penghasilan 0.819 dan konstanta atau a sebesar 14.834 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :  $y = 14.834 + 0.819x$ , yang dapat diartikan jika tingkat penghasilan masyarakat adalah 0 (nol) maka dalam penggunaan obat tradisional dan obat kimia pada masyarakat adalah 14.834.

Dengan menentukan t hitung dan t tabel dan t hitung diperoleh nilai t hitung 5.846 dan t tabel bisa menggunakan tabel t dan menggunakan MS.Excel dengan cara

= $t_{inv}(0,05;102)$  dan hasilnya diperoleh 1.983495 setelah itu membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Dari nilai tersebut dapat di ambil penarikan data yaitu :  $5.846 > 1.983495$ , hal tersebut sama dengan pernyataan bahwa yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh tingkat penghasilan pada masyarakat di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terhadap keputusan penggunaan obat tradisional dan obat kimia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan masyarakat, maka dalam upaya pengobatan akan cenderung memilih untuk pergi berobat ke dokter ataupun ke Rumah Sakit. Dan apabila tingkat penghasilan masyarakat semakin rendah maka akan lebih cenderung memilih pengobatan sendiri.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini terkait pengaruh tingkat penghasilan dalam penggunaan obat tradisional dan obat kimia dalam upaya pengobatan sendiri di Kecamatan Kedungbanteng dengan jenis penelitian *Observasional Research* dan sampel sebanyak 115 responden. Diketahui hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh antara tingkat penghasilan terhadap keputusan penggunaan obat.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati dan Perwitasari (2008), dengan judul Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut hanya terkait tentang pola penggunaan obat tradisional dengan metode penelitian survai ke apotek–apotek serta metode deskriptif dan pengambilan sampel sebanyak 100 responden. Diketahui hasil dari penelitian tersebut 50% mempunyai persepsi yang baik terhadap obat tradisional dan adanya hubungan antara persepsi dengan tingkat pendidikan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudibyo Supardi, Sarjaini Jamal, Raharni (2012) dengan judul Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional dan Cara Tradisional Dalam Pengobatan Sendiri di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data sekunder dengan populasi penelitian adalah penduduk Indonesia di 27 provinsi. Diketahui hasil dari penelitian tersebut sebanyak 129.057 orang (57,7%) melakukan pengobatan sendiri yaitu menggunakan obat kimia 107.308 orang (82,7%), menggunakan obat tradisional 41.129 orang (31,7%) dan menggunakan cara tradisional 12.772 orang (9,8%).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Ada pengaruh tingkat penghasilan masyarakat terhadap keputusan penggunaan obat tradisional dan obat kimia dalam upaya pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Semakin tinggi tingkat penghasilan masyarakat di Kecamatan Kedungbanteng, maka dalam upaya pengobatan akan cenderung memilih untuk pergi berobat ke dokter ataupun ke Rumah Sakit, dan berlaku juga sebaliknya. Dengan nilai koefisien untuk variabel tingkat penghasilan 0.780 dan konstanta atau a sebesar 13.001 maka dapat diperoleh model persamaan regresi yaitu  $y = 13.001 + 0.780x$  yang dapat diartikan jika tingkat penghasilan masyarakat adalah 0 (nol) maka dalam penggunaan obat tradisional dan obat kimia pada masyarakat adalah 13.001

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfianasari, Junidah. 2010. Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Perdana Im3, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Alim, Hanifah Nur. 2008. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Membeli Obat di Apotik. *Skripsi* Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2004. Pengobatan Sendiri. *Info POM*. Vol. 5 No. 6 November 2004 (1–12)
- Banyumaskab.bps.go.id/subyek\_statistik/kda\_2012/190\_kda2012/, diakses pada tanggal 2 Desember 2012 jam 13.21
- Berardi, R.R., McDermott,Newton,G.D., Oszko,M.A., Popovich,N.G., Rollins,C.J., Shimp,L.A., Tietze,K.J. 2004. *Handbook of Nonprescription Drugs*, 14<sup>nd</sup> ed., Washington. American Pharmacist Association.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1969. *Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6355/Dirjen/SK/1969 Tentang Tanda Peringatan untuk Obat Bebas Terbatas*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000 Tentang Penggolongan Obat*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Kebijakan Obat Nasional*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Faisal, S., 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*, cetakan IV. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. p 224–225
- Gitawati, R. dan Handayani, R.S., (Badan Litbangkes Depkes). 2008. Profil Konsumen Obat Tradisional terhadap Ketanggapan akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 11, No.3, Juli 2008: 283–288
- Harmanto, N. dan Subroto, M. A., 2007. *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. PT. Elex Media Komputindo. Gramedia : Jakarta
- Hastono, Sutanto Priyo., Sabri, Luknis. 2010. *Statistik Kesehatan*, Rajawali Pres : Jakarta
- Hidayati, Ana., Perwitasari, Dyah Aryani. 2011. Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional "Home Care"*. Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. ISBN : 978-979-18458-4-7. hal 119–128
- Istamingdyah, R., 2008. Dasar–Dasar Pertimbangan Upaya Pengobatan Sendiri pada Masyarakat di Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Kristina, S.A. 2008 . Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran UGM
- Loiselle, C.G., Profetto–McGrath, J., Polit, D.F., & Beck, C.T. 2004. *Canadian Essentials of Nursing Research*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Milton, C.L. 1999. *Ethical Issues From Nursing Theoretical Perspectives*. *Nursing Science Quarterly*. hal 20–25.

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurulita, R., 2003. Studi Pola Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Pengobatan Sendiri pada Anggota Kepolisian Sektor di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta (hal. 117–118)
- Sumathipala, A. & Siribaddana, S. 2004. Revisiting “Freely Given Informed Consent” in Relation to the Developing World : Role of an Ombudsman. *The American Journal of Bioethics*, 4 (3) : W1–W7.
- Supardi, S., dan Notosiswoyo, M. 2005. Pengobatan sendiri sakit kepala, demam, batuk dan pilek pada masyarakat desa Ciwalen, Kecamatan Warungcondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. 2, 134-144
- Supardi. 2006. Penggunaan Obat Yang Sesuai Dengan Aturan Dalam Pengobatan Sendiri. Jakarta : *Jurnal Kedokteran Yarsi 14* (1) : 061–069
- Supardi, S., Jamal, S., Raharni. 2012. Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional, dan Cara Tradisional Dalam Pengobatan Sendiri di Indonesia. Jakarta: *Laporan Penelitian* Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi Badan Litbangkes Depkes RI. 10 hlm
- Tjiptono, F. 2007. *Pemasaran Strategi*. Yogyakarta : ANDI.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- World Health Organization. 2008. *Guidelines for Developing National Drug Policies*. Geneva.